

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Smeltzer & Bare, 2017). Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian dini pada masyarakat di dunia. Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO), satu dari empat pria dan satu dari lima wanita di seluruh dunia terkena hipertensi, pada tahun 2025 angka kejadian hipertensi diseluruh dunia diperkirakan mencapai 29,2% dari populasi dunia. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Firdaus & Suryaningrat, 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk di atas 18 tahun adalah sebesar 34,1%. Prevalensi tertinggi adalah provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) dan prevalensi terendah adalah provinsi Papua (22,2%). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57 persen. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83 persen). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11 persen) dibandingkan dengan perdesaan (37,01 persen). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. Jumlah penderita hipertensi berusia > 15 th tahun 2021

sebanyak 8.700.512 orang atau sebesar 30,4 persen dari seluruh penduduk berusia > 15 tahun. Dari jumlah estimasi tersebut, sebanyak 4.431.538 orang atau 50,9 persen sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2022, diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi tahun 2022 adalah sebanyak 353.002 orang.

Hipertensi dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kondisi lingkungan, faktor keturunan, pola hidup yang tidak seimbang, stress, garam, kebiasaan merokok, kebiasaan konsumsi alkohol dan kebiasaan mengkonsumsi kafein atau kopi (Kristanto & Diyono, 2021). Kopi merupakan salah satu minuman yang digemari masyarakat di berbagai negara tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia mengkonsumsi kopi sudah dilakukan turun temurun. Minuman kopi berasal dari biji tumbuhan kopi, secara umum terdapat 2 jenis kopi yang banyak dikonsumsi masyarakat yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Secara historis mengkonsumsi kopi cenderung dianggap memiliki efek merugikan bagi kesehatan tubuh, hal ini disebabkan oleh adanya komponen senyawa kimia yaitu kafein yang berkontribusi mempengaruhi terjadinya penyakit hipertensi. Kinerja kafein dalam mempengaruhi peningkatan tekanan darah yaitu dengan mengikat reseptor adenosin kemudian mengaktifasi sistem saraf simpatik. Hal ini akan berdampak pada vasokonstriksi pembuluh darah dan meningkatkan resistensi perifer yang menyebabkan tekanan darah naik (Melizza dkk., 2021).

Hasil penelitian Khoerunisa, Hermanto dan Amingarista (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara asupan kafein dengan tekanan darah

sistolik dan diastolik ($p\text{-value} = 0,001$) dengan kekuatan hubungan sangat lemah ($r = 0,39; 0,373$). Hasil penelitian Melizza, dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan cukup kuat antara konsumsi kopi dan tekanan darah ($p\text{-value} = 0,010$). Semakin bertambah frekuensi kopi akan semakin menambah peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Amaluddin dan Malik (2018), dimana tidak terdapat pengaruh konsumsi kopi terhadap peningkatan tekanan darah ($p\text{-value} = 1,000$). Demikian juga dengan hasil penelitian Fifianah, dkk (2022), dimana hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi kopi dengan peningkatan tekanan darah ($p\text{-value} = 0,718$).

Berdasarkan data dari Klinik TNI AL Cilacap diketahui bahwa jumlah peserta Prolanis sampai dengan bulan Juni 2023 ada sebanyak 309 orang yang terdiri 131 orang menderita Diabetes Mellitus dan 178 orang menderita hipertensi. Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara secara personal pada 5 pasien hipertensi pada saat melakukan kunjungan di Klinik TNI AL Cilacap didapatkan 3 dari 5 pasien mempunyai tekanan darah sistolik antara 140 – 160 mmHg dan tekanan darah diastolik antara 95 – 100 mmHg, sedangkan 2 pasien lainnya mempunyai tekanan darah sistolik ≤ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik antara ≤ 90 mmHg. Dari 3 pasien dengan tekanan darah sistolik antara 140 – 160 mmHg semuanya menyatakan terbiasa minum kopi manis dengan frekuensi antara 1 sampai 2 kali sehari. 2 dari 3 pasien menyatakan jarang mengkonsumsi kopi manis hanya kadang-kadang saja minum kopi manis. Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara

secara personal pada 5 pasien bukan hipertensi pada saat melakukan kunjungan di Klinik TNI AL Cilacap didapatkan 4 dari 5 pasien mempunyai tekanan darah sistolik antara 110 – 130 mmHg dan tekanan darah diastolik antara 70 – 90 mmHg, sedangkan 1 pasien lainnya mempunyai tekanan darah sistolik 140 mmHg dan tekanan darah diastolik antara > 100 mmHg. Dari 4 pasien dengan tekanan darah sistolik antara 110 – 130 mmHg 3 orang diantaranya menyatakan jarang mengkonsumsi kopi manis hanya kadang-kadang saja minum kopi manis dan 1 orang menyatakan terbiasa minum kopi manis dengan frekuensi antara 1 sampai 2 kali sehari.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan perilaku minum kopi plus gula dengan tekanan darah pada peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Klinik TNI AL Cilacap tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan perilaku minum kopi plus gula dengan tekanan darah pada peserta prolanis di Klinik TNI AL Cilacap tahun 2023 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku minum kopi plus gula dengan tekanan darah pada peserta prolanis di Klinik TNI AL Cilacap tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku minum kopi plus gula pada peserta prolanis di Klinik TNI AL Cilacap tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran tekanan darah pada peserta prolanis di Klinik TNI AL Cilacap tahun 2023.
- c. Menganalisis hubungan perilaku minum kopi plus gula dengan tekanan darah pada peserta prolanis di Klinik TNI AL Cilacap tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk semakin memperkuat teori tentang perilaku minum kopi plus gula dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat merangsang penelitian lanjutan tentang derajat hipertensi pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klinik TNI AL Cilacap

Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya hubungan perilaku minum kopi manis dengan tekanan darah, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengedukasi pasien hipertensi dan keluarga agar dapat mengurangi perilaku minum kopi plus gula dalam penatalaksanaan hipertensi.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang hubungan perilaku minum kopi plus gula dengan tekanan darah. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dalam tindakan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang hubungan perilaku minum kopi plus gula dengan tekanan darah, mengaplikasikan mata kuliah Metodologi Riset dan Riset Keperawatan serta merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan tema dan fokus yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah :

1. Hubungan Konsumsi Kopi dan Kebiasaan Merokok Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Nelayan di Desa Warulor Paciran Lamongan yang dilakukan oleh Fifianah dkk tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsumsi kopi dan kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah pada nelayan di Desa Warulor Paciran Lamongan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dan didapatkan hasil responden yang dibutuhkan adalah 75 responden. Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan tipe *Purposive Sampling*. Sampel penelitian

yang digunakan yaitu nelayan di Desa Warulor yang merokok dan minum kopi dan bersedia menjadi responden dengan mengisi informed consent serta kriteria eksklusi yaitu nelayan yang memiliki riwayat penyakit tertentu seperti penyakit jantung, diabetes mellitus, dan gagal ginjal selain itu, nelayan yang tidak konsumsi kopi dan tidak memiliki kebiasaan merokok selama lebih dari 1 bulan. Dari 75 responden penelitian yang merupakan nelayan semuanya berjenis kelamin lakilaki. Profil usia tercatat paling banyak berusia lebih dari 50 tahun dengan jumlah mencapai 27 orang (36%) dari keseluruhan sampel yang dipergunakan. Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah nelayan yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 4 orang (5,3%). Gambaran konsumsi kopi para nelayan Warulor Paciran Lamongan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagian besar nelayan mengkonsumsi kopi paling banyak 1 – 2 gelas/hari sejumlah 60 orang (80%). Nilai *Chi-Square* dari analisis *crosstabs* dihasilkan sebesar 0,130 dengan nilai p-value 0,718 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Hasil ini menyimpulkan tidak terdapat asosiasi yang bermakna antara konsumsi kopi dengan peningkatan tekanan darah. Berdasarkan hasil perhitungan indeks Brinkman terlihat kebiasaan merokok pada nelayan dalam kategori ringan yaitu sebanyak 41 orang (54,7%), kategori sedang sebanyak 22 orang (29,3%) dan 12 orang (16%) termasuk kategori berat. Nilai *Chi-Square* dari analisis *crosstabs* dihasilkan sebesar 19,939 dengan nilai p-value 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hasil ini menyimpulkan terdapat asosiasi yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan peningkatan tekanan darah. Tidak terdapat hubungan konsumsi kopi

terhadap peningkatan tekanan darah dan terdapat hubungan antara kebiasaan merokok terhadap peningkatan darah pada nelayan di Desa Warulor Paciran Lamongan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel bebas yaitu perilaku minum kopi, dan variabel terikat yaitu tekanan darah, teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan tipe *Purposive Sampling*

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian di Klinik TNI AL Cilacap dan subjek penelitian adalah peserta prolans, teknik analisis menggunakan *Spearman Rank*.

2. Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Kopi dengan Tekanan Darah Pada Dewasa Muda yang dilakukan oleh Bistara dan Kartini tahun 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kebiasaan mengonsumsi kopi dengan tekanan darah pada dewasa muda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolerasional dengan desain penelitian cross sectional. Variabel independennya adalah kebiasaan mengonsumsi kopi dan variabel dependennya adalah tekanan darah. Pengambilan sampel dilakukan di Demak Jaya kelurahan Tembok Dukuh kecamatan Bubutan, Surabaya pada bulan Agustus-September 2017. Besar sampel sejumlah 40 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling . Data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Klaifikasi skala pengumpulan data ordinal dengan uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *Spearman Rank*. Hasil uji statistik *Spearman Rho* $p = 0.465$ ($\alpha=0.05$), menunjukkan

bahwa H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan kebiasaan mengkonsumsi kopi dengan tekanan darah pada dewasa muda di Demak Jaya kelurahan Tembok Dukuh kecamatan Bubutan, Surabaya.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel bebas yaitu perilaku minum kopi, dan variabel terikat yaitu tekanan darah, teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan tipe *Purposive Sampling* dan teknik analisis menggunakan *Spearman Rank*

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian di Klinik TNI AL Cilacap dan subjek penelitian adalah peserta prolansis.

3. Hubungan Antara Asupan Kafein, Kualitas Tidur dan Status Gizi Dengan Tekanan Darah yang dilakukan oleh Khoerunisa, Hermanto dan Aminarista tahun 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asupan kafein, kualitas tidur dan status gizi dengan tekanan darah. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa STT Wastukencana dengan desain penelitian cross sectional, melibatkan 82 subjek penelitian yang dipilih secara simple random sampling. Asupan kafein diukur menggunakan food frequency Questionnaire (FFQ) semi kuantitatif, kualitas tidur diukur menggunakan kuesioner Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI), status gizi diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT), dan tekanan darah diukur menggunakan alat sphygmomanometer digital. Hubungan masing-masing variabel bebas dengan tekanan darah sistolik diuji menggunakan pearson product moment. Sedangkan hubungan variabel bebas dengan tekanan darah diastolik diuji menggunakan rank spearman. Uji multivariat

menggunakan uji regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek memiliki tekanan darah sistolik tinggi (61%) dan tekanan darah diastolik tinggi (74,4%). Asupan kafein, kualitas tidur dan status gizi masing-masing memiliki hubungan dengan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik. Faktor-faktor yang berpengaruh meningkatkan tekanan darah sistolik adalah asupan kafein ($B=0,12$; $p=0,004$), kualitas tidur ($B=1,36$; $p=0,001$) dan status gizi ($B=1,25$; $p=0,001$). Buruknya kualitas tidur subjek pada penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya gangguan-gangguan baik saat sebelum tertidur ataupun pada saat tidur.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel bebas yaitu perilaku minum kopi, dan variabel terikat yaitu tekanan darah, teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan tipe *Purposive Sampling*

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian di Klinik TNI AL Cilacap dan subjek penelitian adalah peserta prolansis, teknik analisis menggunakan *Spearman Rank*.

4. Hubungan Kebiasaan Mengkonsumsi Kopi Dengan Kejadian Hipertensi yang dilakukan oleh Kristanto dan Diyono tahun 2021

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi. Subjek dan Metode : responden penelitian ini adalah warga Desa Ngringo RW 22 dan 29 Kecamatan Jaten Karanganyar sejumlah 45 responden. Jenis penelitian adalah analitik observasional, desain korelasi dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan konsumsi kopi dengan kejadian

hipertensi. Teknik sampling menggunakan total sampling, Data dianalisis menggunakan uji *Pearson Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki kebiasaan konsumsi kopi dalam kategori ringan (13 cangkir perhari) sebesar 97,8%, sedangkan yang kategori sedang (4-6 cangkir perhari) sebesar 2,2%. Mayoritas responden dengan tekanan darah yang normal yaitu 82,2%, dan hipertensi 17,8%. Hasil analisis uji *Pearson Correlation* diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi ($p=0,058$).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel bebas yaitu perilaku minum kopi, dan variabel terikat yaitu tekanan darah.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian di Klinik TNI AL Cilacap dan subjek penelitian adalah peserta prolans, teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan tipe *Purposive Sampling* dan teknik analisis menggunakan *Spearman Rank*.